

**KAJIAN PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN
BERDASARKAN PERMENKES RI NOMOR 73 TAHUN 2016 DI
APOTEK WILAYAH KABUPATEN BLORA TAHUN 2019**



Oleh :

**Regita Ayu Ismardikasiwi
21154467A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2019**

**KAJIAN PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN
BERDASARKAN PERMENKES RI NOMOR 73 TAHUN 2016 DI
APOTEK WILAYAH KABUPATEN BLORA TAHUN 2019**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Sarjana Farmasi (S.Farm)*

*Program Studi Ilmu Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi*

Oleh:

**Regita Ayu Ismardikasiwi
21154467A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul :

**KAJIAN PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN
BERDASARKAN PERMENKES RI NOMOR 73 TAHUN 2016 DI
APOTEK WILAYAH KABUPATEN BLORA TAHUN 2019**

Oleh :
Regita Ayu Ismardikasiwi
21154467A

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 26 Juni 2019

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Univeritas Setia Budi



Dekan

Prof. Dr. RA. Oetari, SU., MM., M.Sc., Apt.

Pembimbing

Dr. Jason Merari P., MM., M.Si., Apt.

Pembimbing Pendamping

Nila Darmayanti Lubis., M.Sc., Apt

Penguji :

1. Dra. Pudiastuti R.S.P, MM., Apt.
2. Ganet Eko P, S.Farm., M.Si., Apt.
3. Meta Kartika U, M.Sc., Apt.
4. Dr. Jason Merari P, S.Si., MM., M.Si., Apt.

PERSEMBAHAN



*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah
yang maha mulia*

*Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman
13)*

*Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)*

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk :

1. Ayah (Martono) dan Ibu (Eny Ismayanti), yang senantiasa memberikan semangat dan doanya setiap hari kepadaku. Walaupun Ibu tidak lagi disini, aku yakin kau selalu menjaga dan mendoakanku dari atas sana. Aku bisa sampai disini hanya karenamu Ibu. Karya kecil ini kupersembahkan untukmu Ibu.
2. Semua keluarga yang telah membantu dan memberikan semangat tiada henti. Mas Fajar dan mb Windya, Tante Rury dan Om Agung, Tante Anjar dan Om Joko, Tante Tinuk dan Om Tony terimakasih karena telah berusaha menjadi pengganti Ibu, walau sampai kapanpun Ibu tidak akan pernah tergantikan oleh siapapun.
3. Dan terakhir, terimakasihku kepada teman-teman dan almamater. Khususnya kepada Laila Nur Hanifah, terimakasih sudah mau direpotkan terus. Semoga pertemanan kita tidak putus setelah ini.

*Demi ribuan tujuan yang harus dicapai, demi jutaan impian yang akan dikejar,
demi sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, teruslah belajar,
berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.*

*Sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat
kupersembahkan kepada kalian semua, terimakasih kuucapkan.*

*Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,
kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf
tercurah.*

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini merupakan jiplakan dari penelitian/ karya ilmiah/ skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademik maupun hukum.

Surakarta, 12 Juni 2019

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Regita Ayu Ismardikasiwi', written in a cursive style.

Regita Ayu Ismardikasiwi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Kajian pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian berdasarkan Permenkes RI Nomor 73 tahun 2016 di Apotek W ilayah Kabupaten Blora tahun 2019” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Dr. Jason Merari P., MM., M.Si., Apt. selaku pembimbing I dan Ibu Nila Darmayanti Lubis., M.Sc., Apt. selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Dr. Ir. Djoni Taringan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Prof. Dr. R. A. Oetari, SU., MM., M.Sc., Apt., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Dr. Jason Merari P., MM., M.Si., Apt., selaku pembimbing Utama yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Nila Darmayanti Lubis., M.Sc., Apt. selaku pembimbing Pendamping yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu serta memberikan saran dan kritik sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Segenap staff Dinas Kesehatan Kabupaten Blora, staff Kesbangpol Kabupaten Blora dan apoteker yang telah berkenan untuk menjadi responden. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu mendukung penulis

dalam baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

7. Ibunda Eny Ismayanti dan Ayahanda Martono yang sangat banyak memberikan bantuan moril, material, arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Surakarta, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek	5
1. Permenkes RI Nomor 73 tahun 2016	5
1.1 Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai	5
1.2 Pelayanan farmasi klinik.	7
B. Apoteker	13
1. Pengertian Apoteker	13
2. Peran Apoteker.....	14
2.1 <i>Care Giver</i>	15
2.2 <i>Decision-maker</i>	15
2.3 <i>Communicator</i>	15
2.4 <i>Leader</i>	15
2.5 <i>Manager</i>	16
2.6 <i>Life-long learner</i>	16

2.7	<i>Teacher</i>	16
C.	Apotek.....	16
D.	Landasan Teori.....	17
E.	Keterangan empiris	19
BAB III	METODE PENELITIAN	20
A.	Populasi dan Sampel	20
1.	Populasi	20
2.	Sampel	20
B.	Kriteria Inklusi dan Eksklusi	20
1.	Kriteria Inklusi	20
2.	Kriteria Eksklusi	20
C.	Variabel Penelitian.....	20
1.	Variabel bebas.....	20
2.	Variabel terikat.....	21
D.	Definisi Operasional Variabel	21
E.	Alat dan Bahan.....	21
1.	Alat	21
2.	Bahan.....	21
F.	Jalannya Penelitian.....	22
1.	Penyusunan Kuesioner	22
2.	Penyebaran Kuesioner	22
3.	Pengumpulan Kuesioner.....	22
G.	Analisis Data.....	22
H.	Skema Jalannya Penelitian	24
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A.	Karakteristik Responden	26
1.	Usia Responden.....	26
2.	Jabatan responden	26
3.	Pengalaman responden bekerja sebagai Apoteker di Apotek	27
4.	Adanya pekerjaan lain dari responden selain sebagai apoteker	28
5.	Waktu kerja responden di Apotek dalam seminggu.....	28
6.	Waktu kerja responden di Apotek dalam sehari	29
B.	Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Tiap Apotek	30
C.	Hubungan Antara Karakteristik Responden Dengan Kualitas Pelayanan.....	31
1.	Usia Responden.....	31
2.	Jabatan Responden	31
3.	Pengalaman responden bekerja sebagai apoteker di Apotek ..	31
4.	Adanya Pekerjaan Lain.....	31
5.	Waktu kerja responden di Apotek dalam seminggu.....	32
6.	Waktu kerja responden di Apotek dalam sehari	32

D. Rata-Rata Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian Tiap Parameter	32
1. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan BMHP... 32	32
1.1. Perencanaan.	32
1.2. Pengadaan.	33
1.3. Penerimaan.....	34
1.4. Penyimpanan.....	34
1.5. Pemusnahan dan penarikan.....	35
1.6. Pengendalian.	37
1.7. Pencatatan dan pelaporan.	37
2. Rata-rata Persentase Pelayanan Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai.....	38
3. Pelayanan Farmasi Klinik.....	38
3.1. Pengkajian dan pelayanan resep.	38
3.2. Dispensing.	40
3.3. Pelayanan Informasi Obat (PIO).....	42
3.4. Konseling.....	45
3.5. Pelayanan kefarmasian di rumah (<i>home pharmacy care</i>).....	46
3.6. Pelayanan Pemantauan Terapi Obat (PTO).....	47
3.7. Monitoring Efek Samping Obat (MESO).....	49
4. Rata-rata Persentase Parameter Pelayanan Farmasi Klinik	50
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52
 DAFTAR PUSTAKA	 53
 LAMPIRAN	 57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema jalannya penelitian.....	26
2. Diagram usia responden	26
3. Diagram pengalaman responden bekerja sebagai apoteker di Apotek	27
4. Diagram waktu kerja responden di Apotek dalam sehari	28
5. Diagram waktu kerja responden di Apotek dalam sehari	29

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data jumlah Apotek yang diteliti	25
2. Data usia responden	26
3. Data jabatan responden di Apotek	27
4. Data pengalaman bekerja sebagai apoteker di Apotek	27
5. Data adanya pekerjaan lain dari responden	28
6. Data waktu kerja responden dalam seminggu	28
7. Data waktu kerja responden dalam sehari	29
8. Data persentase pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian tiap Apotek	30
9. Data perencanaan pengadaan sediaan farmasi di Apotek	33
10. Data pengadaan sediaan farmasi di Apotek.....	34
11. Data penerimaan sediaan farmasi di Apotek	34
12. Data penyimpanan sediaan farmasi di Apotek	34
13. Data pemusnahan dan penarikan	36
14. Data pengendalian sediaan farmasi di Apotek.....	37
15. Data pencatatan dan pelaporan	37
16. Data rata-rata persentase pelayanan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai	38
17. Data pengkajian dan pelayanan resep	39
18. Data dispensing	40
19. Data Pelayanan Informasi Obat (PIO)	43
20. Data konseling	45
21. Data pelayanan kefarmasian di rumah (<i>home pharmacy care</i>)	46

22. Data Pelayanan Pemantauan Terapi Obat (PTO)	47
23. Data Monitoring Efek Samping Obat (MESO)	49
24. Rata-rata persentase pelayanan farmasi klinik	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuesioner penelitian.....	58
2. Surat izin penelitian	64
3. <i>Ethical clearance</i>	66
4. Lembar persetujuan responden	67
5. Tabel pengumpulan data	68
6. Tabel perhitungan <i>Chi square</i>	82

INTISARI

ISMARDIKASIWI, RA., 2019, KAJIAN PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN BERDASARKAN PERMENKES RI NOMOR 73 TAHUN 2016 DI APOTEK WILAYAH KABUPATEN BLORA TAHUN 2019 SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang maksimal untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Dalam hal menjamin mutu pelayanan kefarmasian kepada masyarakat, maka ditetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2016 tentang Standar Kefarmasian di Apotek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelayanan kefarmasian di Apotek wilayah Kabupaten Blora dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2016. Penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimental dengan rancangan yang digunakan adalah deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah Apoteker Penanggungjawab Apotek, Apoteker Pendamping atau Apoteker Pengganti yang bersedia mengisi kuesioner yang merupakan instrument penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 Apotek, terdapat 3 Apotek yang termasuk dalam kualitas pelayanan dengan kategori baik, 24 Apotek termasuk dalam kategori cukup dan sisanya 3 Apotek termasuk dalam kategori kurang. Diketahui tidak adanya hubungan antara karakteristik responden dengan kualitas pelayanan kefarmasian di Apotek. Rata-rata persentase parameter pelayanan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sebesar 94% (baik) dan parameter pelayanan farmasi klinik mendapatkan hasil sebesar 63% (cukup).

Kata kunci : Apotek, Kuesioner, Permenkes RI Nomor 73 tahun 2016

ABSTRACT

ISMARDIKASIWI, RA., 2019, STUDIED OF IMPLEMENTATION OF PHARMACEUTICAL CARE STANDARD BASED ON PERMENKES RI NUMBER 73 OF 2016 IN BLORA CITY'S PHARMACIES OF 2019 THESIS, FACULTY OF PHARMACY, UNIVERSITY OF SETIA BUDI, SURAKARTA.

Pharmacy services is a direct and responsible services to patients related to the pharmaceutical preparation with the intention of achieving the results to improve the quality of life of patients. To guarantee the quality of pharmaceutical services to the community, hence stipulated the Permenkes RI Number 73 of 2016 concerning Pharmaceutical Standards in the Pharmacy.

This study aimed to determine the suitability of pharmaceutical services in pharmacies Blora with Permenkes RI Number 73 of 2016. This research include the type of non-experimental research with the design was descriptive. Respondent in this study are the Pharmacist, Pharmacist Assistants or Substitute Pharmacists who are willing to fill out a questionnaire which is an instrument of this research.

The results showed of the 30 Pharmacies, there were 3 Pharmacies included in the service quality with good category, 24 Pharmacies were included in the service quality with sufficient category and the remaining 3 Pharmacies were included in the less category. It is known that there is no relationship between the characteristic of respondent and the quality of pharmacy services at the Pharmacy. The average percentage of parameters for the management of pharmaceutical preparations, medical devices consumable medical materials is 94% (good) and clinical pharmacy service parameters get results of 63 (enough).

Keywords: Pharmaceutical Care Standard, Pharmacy, Permenkes RI Number 73 of 2016

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Permenkes 2017). Kegiatan pelayanan kefarmasian telah mengalami perubahan yang semula hanya berfokus kepada pengelolaan obat (*drug oriented*) berkembang menjadi pelayanan komprehensif meliputi pelayanan obat dan farmasi klinik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (UU RI 2009).

Pelayanan kefarmasian saat ini semakin berkembang, tidak hanya menyiapkan obat dan menyerahkan obat kepada pasien, tetapi juga melakukan interaksi langsung kepada pasien dan profesi kesehatan lainnya, dengan melaksanakan kegiatan pelayanan kefarmasian secara menyeluruh oleh tenaga farmasi. Pelayanan kefarmasian dilakukan oleh apoteker yang bertanggung jawab dalam menjalankan prakteknya harus sesuai dengan standar yang ada untuk menghindari kesalahan pengobatan (*medication error*) dalam proses pelayanan. Selain itu, apoteker harus mampu berkomunikasi dengan tenaga medis dalam menetapkan terapi untuk mendukung pengobatan yang rasional (Kepmenkes 2004).

Sebagai upaya agar apoteker dapat melaksanakan pelayanan kefarmasian dengan baik dan benar, Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan berupa Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian. Standar ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman praktek apoteker dalam menjalankan profesi dan untuk melindungi masyarakat dari pelayanan yang tidak profesional (Permenkes 2016)

Apoteker di Apotek dalam menjalankan pelayanan kefarmasian harus berpedoman pada standar pelayanan kefarmasian. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa praktek

kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu kewajiban apoteker di dalam Apotek adalah melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada semua kegiatan operasional kefarmasian di Apotek, termasuk di dalamnya melaksanakan Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016 sebagai pedoman praktek apoteker di Apotek.

Menurut Data Dinas Kesehatan Kabupaten Blora tahun 2018 rasio apoteker sebanyak 10,5/100.000 penduduk dimana jumlah ini diatas target nasional untuk apoteker yaitu 10/100.000 penduduk. Jumlah Apotek di seluruh Kabupaten Blora sebesar 71 Apotek (Dinkes 2018)

Melihat beberapa penelitian terdahulu tentang Kajian Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek antara lain :

1. Hasil penelitian Mulyagustina dkk (2017) yang berjudul Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Kota Jambi yang berdasarkan Permenkes Nomor 73 tahun 2016, hasil survei menunjukkan bahwa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP dilakukan oleh apoteker dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian. Perencanaan, pengadaan, pemusnahan dan pelaporan lebih banyak dilaksanakan oleh apoteker, sedangkan penerimaan, penyimpanan, pengendalian dan pencatatan lebih banyak dilakukan oleh tenaga teknis kefarmasian. Namun, setelah dilakukan observasi dilapangan, pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian lebih banyak dilakukan oleh tenaga teknis kefarmasian dibawah tanggung jawab apoteker. Pelayanan farmasi klinis baru berjalan pada pelayanan resep, pelayanan informasi obat, dan sebagian pada konseling. *Home pharmacy care*, pemantauan terapi obat dan monitoring efek samping obat serta dokumentasi klinis belum dilakukan sama sekali.

2. Hasil penelitian Wiwin Anditasari (2016) tentang Penilaian Terhadap Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek-Apotek Kota Ketapang Tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa seluruh apoteker di Apotek-Apotek Kota Ketapang belum menerapkan standar pelayanan kefarmasian di Apotek berdasarkan Permenkes RI Nomor 35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek secara menyeluruh. Penerapan standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP oleh seluruh apoteker di Apotek tergolong sangat baik, penerapan standar pelayanan farmasi klinik oleh seluruh apoteker di Apotek tergolong sangat buruk, penerapan sumber daya kefarmasian tergolong sangat baik pada 1 Apotek dan 4 Apotek tergolong baik, dan seluruh apoteker di Apotek belum pernah melakukan evaluasi terhadap mutu pelayanan kefarmasian di Apotek.
3. Hasil penelitian oleh Nurul Mardiaty tahun 2017 tentang Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian Apotek di Wilayah Kota Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa standar pelayanan kefarmasian berdasarkan Depkes RI tahun 2006 di Kota Banjarmasin dari 119 Apotek dengan sampel sebanyak 25% dari populasi yaitu 30 Apotek didapat sebesar 66,67% tergolong kurang, 30% tergolong cukup dan hanya 3,3% yang tergolong baik. Karakteristik Apotek dan apoteker yang memiliki tingkat pelayanan kefarmasian Apotek baik di Kota Banjarmasin meliputi Banjarmasin Tengah, status kepemilikan Apotek adalah PSA, memiliki apoteker pendamping 1 orang, memiliki AA lebih dari 2 orang, jumlah resep masuk 21-30 resep/hari, frekuensi Apotek buka 12-18 jam, lama Apotek beroperasi memberikan pelayanan 15 tahun ke atas; dan apoteker jenis kelamin laki-laki, usia 20-30 tahun, lama pengalaman sebagai APA 1-5 tahun, dan tidak memiliki pekerjaan lain selain APA. Perbedaan karakteristik berdasarkan pekerjaan apoteker yang tidak penuh selain di Apotek merupakan yang paling berpengaruh terhadap tingkat pelayanan kefarmasian. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya apoteker pendamping pada Apotek yang memiliki tingkat pelayanan kefarmasian yang baik.

Berdasarkan data dan penelitian tersebut, diketahui bahwa standar pelayanan kefarmasian di Apotek belum sepenuhnya diterapkan, sehingga menjadikan dasar bagi kami untuk melakukan penelitian di Apotek Kabupaten Blora. Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui apakah standar pelayanan kefarmasian menurut Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016 telah dilaksanakan dengan baik.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu :

1. Berapa Apotek di Wilayah Kabupaten Blora yang telah menerapkan standar pelayanan kefarmasian berdasarkan Permenkes RI Nomor 73 tahun 2016 yang dilaksanakan dengan baik, cukup dan kurang dengan masing-masing persentase?
2. Apakah ada hubungan antara karakteristik responden dengan kualitas pelayanan yang didapatkan oleh tiap Apotek di Wilayah Kabupaten Blora?
3. Parameter manakah dari Permenkes RI Nomor 73 tahun 2016 yang telah dilaksanakan dengan baik, cukup dan kurang dengan masing-masing persentase?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan standar pelayanan kefarmasian di Apotek Wilayah Kabupaten Blora berdasarkan Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016 yang telah dilaksanakan dengan baik, cukup dan kurang dengan masing-masing persentase.
2. Hubungan antara karakteristik responden dengan kualitas pelayanan yang didapatkan oleh tiap Apotek di Kabupaten Blora.
3. Parameter apa saja dari Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016 yang telah dilaksanakan dengan baik, cukup dan kurang dengan masing-masing persentase.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan:

1. Informasi mengenai penerapan standar pelayanan kefarmasian di Apotek Wilayah Kabupaten Blora berdasarkan Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016 yang telah dilaksanakan dengan baik, cukup dan kurang dengan masing-masing persentase.
2. Informasi mengenai hubungan antara karakteristik responden dengan kualitas pelayanan yang didapatkan oleh tiap Apotek di Wilayah Kabupaten Blora.
3. Informasi mengenai parameter apa saja dari Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016 yang telah dilaksanakan dengan baik, cukup dan kurang dengan masing-masing persentase.